

**PENGELOLAAN TAMAN WISATA GOA SUNYARAGI:
Dampak Sosial dan Ekonomi bagi Masyarakat**

Abdul Aziz, Faqiuddin Abdul Kodir dan Ernawati

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

email: abdulazizmunawar11@gmail.com, faqih.ak@syekh Nurjati.ac.id dan ernawati0804@gmail.com

Abstract

Cirebon city is one of the existing city in the province of West Java. Cirebon city is also a popular tourist destination with all its potential. Sunyaragi Goa Tourism Park is one of cultural heritage objects. The cultural potential of the Sunyaragi Goa Tourist Park has been increasingly developed. This research uses descriptive qualitative research. Sources of data used are primary data and secondary data. By using data collection method that is observation, interview and documentation. The results obtained from this research is that management efforts or strategies undertaken by the governing body in developing and promoting the object of Sunyaragi Cave Park is by Caring Capacity technique (carrying capacity of tourist area) by doing counseling and always involving the surrounding community, besides by doing promotion through print media and social media, as well as through some cultural attractions and events such as gamelan traditional music, mask dance, martial arts and so on. All these businesses are able to increase the income of people who are looking for livelihood or selling in the area of Sunyaragi Goa Tourist Park although not always crowded everyday visitors.

Keywords: *Sunyaragi Goa, Social Impact and Economic Impact.*

Abstrak

Kota Cirebon merupakan salah satu Kota yang ada di provinsi Jawa Barat. Kota Cirebon juga merupakan daerah tujuan wisata yang cukup populer dengan segala potensi yang dimilikinya. Taman Wisata Goa Sunyaragi merupakan salah satu benda cagar budaya. Potensi budaya yang dimiliki Taman Wisata Goa Sunyaragi sudah semakin dikembangkan. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa upaya pengelolaan atau strategi yang dilakukan oleh badan pengelola dalam mengembangkan dan memajukan objek Taman Wisata Goa Sunyaragi adalah dengan teknik Caring Capacity (daya dukung kawasan wisata) dengan melakukan penyuluhan dan selalu melibatkan masyarakat sekitarnya, selain itu dengan melakukan promosi melalui media cetak dan media sosial, juga melalui beberapa atraksi dan event-event kebudayaan seperti musik tradisional gamelan, tari topeng, seni pencak silat dan sebagainya. Semua usaha tersebut mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang bermalah-malah atau berjualan di kawasan objek Taman Wisata Goa Sunyaragi walaupun tidak selalu ramai pengunjung setiap harinya.

Kata Kunci: *Goa Sunyaragi, Dampak Sosial dan Dampak Ekonomi.*

PENDAHULUAN

Pariwisata seringkali dipersepsikan sebagai mesin ekonomi penghasil devisa bagi pembangun ekonomi di suatu negara, tidak terkecuali di Indonesia. Namun demikian, pada prinsipnya pariwisata memiliki spektrum fundamental pembangunan yang lebih luas bagi suatu negara. Pembangunan kepariwisataan pada dasarnya ditunjukkan untuk persatuan dan kesatuan bangsa, penghapusan kemiskinan (*proverty alleviation*), pembangunan berkesinambungan (*sustainable development*), pemenuhan kebutuhan hidup dan HAM, peningkatan ekonomi dan Industri, sekaligus pengembangan teknologi.¹

Dalam Pelaksanaannya, pembangunan Kepariwisataan sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan masih menitikberatkan pada usaha pariwisata. Menteri yang diatur dalam undang-undang ini meliputi, antara lain hak dan kewajiban masyarakat, wisatawan, pelaku usaha, pemerintah dan pemerintah daerah, pembangunan kepariwisataan, stanarisasi usaha, dan kompetisi pekerja pariwisata serta pemberayaan pekerjaan pariwisata melalui pelatihan sumber daya manusia.²

Pariwisata adalah fenomena kemasyarakatan yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan dan sebagainya.³

Pariwisata merupakan perjalanan dari satu tempat ketempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.⁴

Pariwisata dapat diartikan juga sebagai kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal didaerah tujuan diluar lingkungan kesehariannya. Perjalanan wisata ini berlangsung dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun secara berturut-turut untuk tujuan bersenang-senang, bisnis dan lainnya.⁵ Sedangkan yang disebut wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya.⁶

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya Pasal 3 (a) dirumuskan untuk menciptakan tatanan yang baru dalam usaha pemerintah untuk melestarikan warisan budaya bangsa dan warisan umat manusia dengan membentuk payung hukum yang jelas dan pasti. Pelestarian dalam konteks ini tidak hanya sebatas memberikan perlindungan saja tetapi juga melakukan pengembangan dan pemanfaatan sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Berasarkan keputusan Presiden No. 22 Tahun 2011 tentang badan promosi pariwisata Indonesia maka pengembangan pariwisata pada hakikatnya merupakan bagian dari upaya pembangunan nasional untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat bagi seluruh rakyat Indonesia. Pembangunan sektor pariwisata ditinjau dari aspek sosial ekonomi dapat meningkatkan pendapatan daerah. Pembangunan daerah harus memberi dampak pada sektor lainnya agar dapat meningkatkan taraf hiup masyarakat setempat.⁷

Manusia yang beradab tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan yang

¹Kodyat, *Pariwisata Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1983), 2.

²Kodyat, *Pariwisata Indonesia*, 4.

³I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 159.

⁴Kodyat, *Pariwisata Indonesia*, 11.

⁵Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta: Grasindo, 2010), 4.

⁶Nyoman S Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana* (Jakarta: PT.Pradnya Paramita, 1999), 42.

⁷Ateng Syarifudin, *Pengaturan Koordinasi Pemerintahan Daerah* (Bandung: Tarsito, 1976), 55.

mencerminkan eksistensi dari tata nilai masyarakatnya. Daerah Jawa merupakan salah satu dari deret panjang daerah-daerah di Indonesia, karena daerah-daerah yang terdiri sepanjang Jawa Tengah dan Jawa Timur tersebut mempunyai kekhususan kultur yang berbeda dengan daerah lain.

Kebudayaan Jawa merupakan salah satu kebudayaan yang dominan di Indonesia. Menurut pandangan orang Jawa sendiri kebudayaannya bukan merupakan suatu kesatuan yang homogen. Mereka menyadari adanya keanekaragaman yang sifatnya regional sepanjang daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur.⁸

Jawa Barat memiliki potensi wisata yang beranekaragam mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata bahari, wisata Religi dan lain sebagainya. Masing-masing daerah memiliki strategi pengembangan atau pengelolaan yang berbeda untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke daerah tersebut. Kota Cirebon merupakan salah satu kota yang berada di Jawa Barat, terletak di pesisir pantai bagian utara Pulau Jawa dan merupakan daerah lintas perbatasan antara Jawa Barat dengan Jawa Tengah. Cirebon merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki keraton. Empat buah keraton yang berada di Cirebon yaitu Keraton Kesepuhan, Keraton Kanoman, Keraton Kacirbonan dan Keraton Kaperabonan sangat mempengaruhi kebudayaan di Wilayah Cirebon selain itu Kebudayaan di wilayah Cirebon selain itu kebudayaan masyarakat pesisir yang telah lama tumbuh dan berkembang mempengaruhi pula kehidupan masyarakat Cirebon.

Berdasarkan data Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kota Cirebon, jumlah dari bangunan / benda cagar budaya yang berada di Cirebon cukup banyak. Benda Cagar Budaya adalah benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagian

atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, atau mewakili masa gaya khas dan memiliki keunikan tersendiri, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.⁹

Benda cagar budaya juga merupakan kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu, pengetahuan, dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.¹⁰

Taman Wisata Goa Sunyaragi merupakan salah satu benda cagar budaya yang berada di Kota Cirebon. Taman Wisata Goa Sunyaragi dapat pula disebut Taman Air Goa Sunyaragi karena pada jaman dahulu kompleks goa tersebut dikelilingi oleh danau yaitu Danau Jati selain itu gua tersebut banyak terdapat air terjun buatan sebagai penghias goa tersebut. Goa Sunyaragi merupakan salah satu bagian dari keraton Pakungwati yang sekarang bernama keraton Kesepuhan. Sunyaragi berasal dari kata "Sunya" yang artinya Sepi dan "Ragi" yang artinya Raga, karena tujuan utama didirikannya goa tersebut adalah sebagai tempat beristirahat dan meditasi para Sultan dan Keluarganya.¹¹

⁹Dini Nurhana, "Pengembangan Tamansari Gua Sunyaragi Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Kota Cirebon" (skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013)

¹⁰Ismi Zainurrokha, "Kebijakan Pemerintah Dalam Pelestarian Tamansari Gua Sunyaragi Di wilayah Kota Cirebon Jawa Barat" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2014)

¹¹Dini Nurhana, "Pengembangan Tamansari Gua Sunyaragi Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Kota Cirebon" (skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013)

⁸Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 25.

Pengembangan dan pembangunan pariwisata akan memacu pertumbuhan sosial dan ekonomi yang pada gilirannya akan mempengaruhi kehidupan masyarakat, tingkat kesejahteraan masyarakat, kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat. Selain berpengaruh pada sektor sosial ekonomi, pengembangan pariwisata juga akan berpengaruh pada sektor sosial budaya. Diantaranya adalah tingkat partisipasi dan kegotongroyongan penduduk, komunikasi antar penduduk, pendidikan dan norma sosial, kepadatan penduduk, mobilitas penduduk bahkan sampai pada tingkat kriminalitas.

Dengan adanya Taman Wisata Goa Sunyaragi dan bangunan-bangunan uniknya menjadikan tempat tersebut banyak dikunjungi oleh para wisatawan yang datang untuk berkunjung menyebabkan adanya peluang bagi masyarakat setempat untuk memanfaatkan kesempatan untuk membuka lapangan pekerjaan di lingkungan daerah Taman Wisata Goa Sunyaragi, yaitu misalnya dengan berdagang, menawarkan jasa-jasa,serta usaha-usaha lain yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Serta mungkin dampak-dampak sosial lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu bidang usaha yang dipandang dapat memeberikan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitarnya. Hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis, sehingga munculah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi Taman wisata Goa Sunyaragi di Kota Cirebon ?
2. Bagaimana sistem pengelolaan Taman Wisata Goa Sunyaragi di Kota Cirebon?
3. Bagaimana dampak sistem pengelolaan Taman Wisata Goa Sunyaragi terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat kelurahan Sunyaragi Kota Cirebon?

LITERATURE REVIEW

Setelah penulis melakukan penelusuran untuk mengetahui berbagai hasil kajian dan penelitian terdahulu, maka ditemukan beberapa penelitian terdahulu, yaitu *pertama*, Patris Gisau Biduan, dalam Jurnalnya yang berjudul “Strategi Pengelolaan Pariwisata dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe diprioritaskan untuk pengembangan wisata bahari. Strategi yang digunakan dalam pengelolaan pariwisata meliputi penyediaan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah, Penyusunan Program sesuai ketersediaan dana, pengoptimalisasi promosi, kemitraan dengan swasta, dukungan regulasi, serta pengembangan sumber daya manusia pariwisata.¹²

Dan *kedua*, Hanny Aryunda (2011) dalam jurnalnya yang berjudul “Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak ekowisata yang terjadi di wilayah tujuan wisata Kepulauan Seribu, terutama dampak ekonomi. Metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung ke masyarakat, instansi pemerintah, wisatawan, dan tokoh masyarakat. Dan hasil penelitian ini adalah diketahui bahwa secara umum ekowisata yang terjadi di Kepulauan Seribu menyebabkan dampak ekonomi yang positif bagi pengembangannya. Pernyataan masyarakat mengindikasikan terjadinya peningkatan dari segi pendapatan dan usaha yang berkaitan dengan kegiatan ekowisata di Kepulauan Seribu. Selain itu, ekowisata

¹²Patris Gisau Biduan, “Strategi Pengelolaan Objek Wisata Waduk Gunung Rowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati” (E-Journal UNSRAT, Vol.1 No.7).

menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup besar bagi masyarakat lokal maupun masyarakat di luar wilayah Kepulauan Seribu. Peningkatan pendapatan juga terjadi pada penerimaan daerah, terutama dari sektor perdagangan, hotel dan restoran. Perlu adanya pembenahan terkait dengan minat dan daya tarik wisatawan untuk meningkatkan ekonomi lokal wilayah Kepulauan Seribu.¹³

Dari kedua penelitian di atas secara umum sangat berkaitan erat dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, akan tetapi secara khusus penelitian tersebut sedikit berbeda dengan permasalahan yang akan diteliti. Inilah perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara sistematis yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data untuk mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai fenomena yang sedang diteliti dan dianalisis.¹⁴ Jenis metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Artinya penelitian yang berdasarkan pengamatan dan menganalisis secara langsung fakta yang ada di lapangan.¹⁵

1. Data dan Sumber Data

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan.

¹³Hanny Aryunda, "Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu" (jurnal, megister Rancang Kota Insitut Teknologi Bandung), 2011.

¹⁴Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 20.

¹⁵Sudarto, *Metodologi Filsafat* (jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), 62.

Dengan kata lain, suatu fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, kode, dan lain-lain.¹⁶

Yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana dapat diperoleh.¹⁷ Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁸
- b. Data sekunder, yaitu sejumlah kepustakaan yang relevan dengan skripsi ini yang bersifat mendukung. Kepustakaan yang dimaksud adalah buku-buku, artikel-artikel, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis kaji.¹⁹

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam penumpukan, pencatatan, penyajian fakta untuk tujuan tertentu.²⁰

- a. Observasi, yaitu merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian

¹⁶Misbahuddin, Iqbal haan, *Analisis data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 21.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 107.

¹⁸Anwar Saifudin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

¹⁹Lexi J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 29.

²⁰Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia* (yogyakarta: 2004), 66.

melalui pengamatan dan pengindraan.²¹

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²²

- b. Wawancara, yaitu interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.²³

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil tertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).²⁴

- c. Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.²⁵

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ideseperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.²⁶

Proses analisa data merupakan suatu proses penelaahan data secara mendalam. Menurut Lexy J. Moleong proses analisa data dapat dilakukan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data meskipun pada umumnya dilakukan setelah data terkumpul.²⁷ Guna untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data, maka dalam penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.²⁸

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, metode ini merupakan metode analisa data dengan cara menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti serta memberikan deskripsi yang berkaitan dengan objek penelitian. Sebagai langkah penutup adalah pengambilan kesimpulan, yang mana pengambilan kesimpulan itu merupakan akhir proses dari sebuah penelitian, dari pengambilan kesimpulan ini akhirnya akan terjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah di dalam latar belakang masalah.²⁹

²¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), 118.

²²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 145.

²³Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 50.

²⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 231.

²⁵Faisal Sanafiah, *Penelitian Kualitatif* (Malang: YA3, 1990), 77.

²⁶Misbahuddin, Iqbal haan, *Analisis data Penelitian dengan Statistik*, 32-33.

²⁷Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002), 103.

²⁸Surdawan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 21.

²⁹Zaenal Fanani, *Teknik Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), 105.

Dalam proses analisis data, ada beberapa langkah pokok yang harus dilakukan, yaitu :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³⁰

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, *pie char*, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami, juga penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.³¹

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel, karena seperti telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.³²

KONSEP DASAR

Aspek Sosial dan Ekonomi Masyarakat

Dampak diartikan sebagai adanya suatu benturan antara dua kepentingan, yaitu

kepentingan pengembangan proyek dengan kepentingan pembangunan proyek dengan kepentingan usaha melestarikan kualitas lingkungan yang baik.³³

1. Penyebab Perubahan Sosial

Setiap masyarakat selama hidupnya pasti mengalami perubahan. Perubahan bagi masyarakat yang bersangkutan maupun bagi orang luar yang menelaahnya dapat berupa perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali tetapi ada juga yang berjalan cepat. Perubahan bisa berkaitan dengan Nilai-Nilai Sosial, Pola Perilaku, Organisasi, Lembaga Kemasyarakatan, Lapisan Masyarakat, Kekuasaan, dan Wewenang.³⁴

Penyebab perubahan sosial juga bisa datang dari faktor pribadi masyarakat, misalnya keinginan dari setiap individu yang ada dalam masyarakat untuk merubah kehidupannya, sehingga mau tidak mau struktur masyarakat tersebut berubah pula.

Moris Ginsberg menelaah mengenai faktor-faktor penyebab perubahan. Dari beberapa faktor penyebab perubahan. Dari beberapa faktor yang ialah:³⁵

- keinginan-keinginan dan keputusan yang sadar dari pribadi-pribadi untuk mengadakan perubahan;
- Sikap pribadi tertentu karena kondisi sosial yang telah berubah;
- pribadi atau kelompok di dalam suatu masyarakat yang menginginkan perubahan. Beberapa pengertian mengenai perubahan, sosial di atas maka dapat diambi

³⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 247.

³¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 249.

³²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 252.

³³Gunarwan Suratno, *Analisis Mengenal Dampak Lingkungan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), 2.

³⁴Soerjono Soekanto, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 261.

³⁵H.A.R Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 2002), 7.

kesimpulan bahwa perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan sosial yang mencakup nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku sosial dan susunan lembaga kemasyarakatan.

2. Dampak Ekonomi Masyarakat

Peristiwa merupakan fenomena yang komposit dan memberikan pengaruh karena adanya perbedaan hubungan karakteristik wisatawan dengan karakteristik destinasi. Menurut Mathieson dan ada serangkaian variabel yang berhubungan dengan cara bagaimana ia mempengaruhi sifat, arah, dan besaran dampak pariwisata; memberikan dampak secara perlahan dan berinteraksi antar sesama variabel; beroperasi secara berkelanjutan, yang berubah-ubah seiring dengan waktu dan seiring dengan permintaan wisata serta perubahan struktur dalam industri pariwisata; merupakan hasil dari proses yang rumit dalam hubungan antar wisatawan, tuan rumah, dan lingkungan di destinasi wisata; dan penilaian dampak harus meliputi seluruh tahap pengalaman berwisata mulai dari persiapan, perjalanan, selama berkunjung, dan setelah perjalanan.³⁶

Kegiatan pariwisata bisa dikatakan sebagai indikator terjadinya kontak sosial atau interaksi sosial masyarakat lokal dan wisatawan. sebagian memberikan dampak yang menguntungkan juga memberikan dampak yang merugikan, hal tersebut sudah menjadi hal biasa di dalam kepariwisataan, tergantung seperti apa pengelolaan yang dilakukan sehingga mampu memperkecil dampak yang kurang menguntungkan.

Dampak positif pariwisata secara ekonomi ialah:³⁷

- a. Pendapatan dari penukaran valuta asing;
- b. Menyehatkan neraca;
- c. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata;
- d. Pendapatan pemerintah;
- e. Penyerapan tenaga kerja; dan
- f. Pemanfaatan Fasilitas Pariwisata oleh Masyarakat lokal.

Selain memberi keuntungan pariwisata memberikan dampak yang merugikan bagi masyarakat diantaranya sebagai berikut:³⁸

- a. Bahaya ketergantungan (*overdependence*) terhadap industri pariwisata. Beberapa daerah tujuan wisata menjadi sangat tergantung dari kepariwisataan untuk kehidupannya. Hal ini menjadikan wisatawan sangat rentan terhadap perubahan permintaan wisata. Pariwisata merupakan industri yang dipengaruhi oleh banyak hal, seperti harga, gaya hidup, politik, dan ketersediaan energi. Apabila faktor-faktor itu mengganggu kepariwisataan, maka masyarakat yang menggantungkan hidup pada pariwisata akan terganggu.
- b. Peningkatan inflasi dan nilai lahan. Ada kemungkinan lain yang membawa kehidupan masyarakat di daerah tujuan wisata menjadi lebih buruk. Inflasi dan peningkatan nilai lahan di daerah tujuan wisata menjadi konsekuensi dari pengembangan pariwisata. Resiko wisatawan membeli lahan yang tinggi menjadi ancaman bagi masyarakat setempat. Harga di daerah tujuan wisata menjadi berkali-kali lipat karena wisatawan mampu

³⁶Hanny Aryunda. "Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu" (jurnal, megister Rancang Kota Insitut Teknologi Bandung 2011).

³⁷I Gde Pitana, M.S & I Ketut Surya Diarta, SP.,MA. *Pengantar Ilmu Pariwisata* (yogyakarta: Penerbit Andi, 2009), 185.

³⁸Hanny Aryunda, "Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu" (jurnal, megister Rancang Kota Insitut Teknologi Bandung, 2011).

- membeli dengan harga yang lebih tinggi. Masyarakat pun harus menguras uang yang lebih dalam untuk mendapatkan kebutuhannya.
- c. Peningkatan frekuensi impor. Wisatawan datang dari berbagai negara yang membawa kebiasaan sehari-hari ke destinasi wisata sehingga penyedia jasa dan produk wisata harus menyesuaikan dan menyediakan kebutuhan tersebut. Akibatnya, pengusaha pariwisata harus mengimpor produk dan jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan. sebagai contoh, wisatawan Eropa terbiasa minum anggur (wine), sementara Indonesia bukan negara penghasil minuman tersebut sehingga perusahaan pariwisata harus mengimpor dari negara di tempat produk tersebut dihasilkan.
 - d. Produk musiman. Sifat pariwisata tergantung dari musim. Ketika musim sepi kunjungan, wisatawan jarang berkunjung sehingga penghasilan penduduk berkurang. Produsen yang mengandalkan kehidupan penjualannya sepenuhnya di industri pariwisata akan mengalami masalah keuangan.
 - e. Pengembalian modal lambat (*Low rate return on investment*). Industri pariwisata merupakan industri dengan investasi yang besar dan pengembalian modal yang lambat. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi pengusaha pariwisata dalam mendapatkan pinjaman untuk modal usaha.
 - f. Mendorong timbulnya biaya eksternal lain. Pengembangan pariwisata menyebabkan munculnya biaya eksternal lain bagi penduduk di daerah tujuan wisata, seperti biaya kebersihan lingkungan, biaya pemeliharaan lingkungan yang rusak akibat aktivitas wisata, dan biaya peluang lain.

Pariwisata Perspektif Syariah

Pariwisata dalam Islam adalah *safar* untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT. Menikmati indahnya alam sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah SWT. Dan motivasi menunaikan hidup. Dalam konsep islam perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu dipermukaan bumi (berpariwisata), harus diiringi dengan keharusan untuk memperhatikan dan mengambil pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanannya.³⁹

Adapun kaitannya dalam Al-Qur'an, disebutkan:

لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ

Artinya: "Kepunyaan Allah segala yang ada dilangit dan segala yang ada di bumi".⁴⁰

Bahwa Al-quran menegaskan, Allah yang memiliki langit dan bumi beserta segala mahluk yang terdapat didalamnya.

Kemudian ayat tersebut ditutup dengan:

وَأِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

Artinya: "Dan sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".⁴¹

Penutup ayat ini mengandung makna langit dan bumi diciptakan Allah SWT bukan untuk kepentingan-Nya, karena Dia Mahakaya dan Mahamutlak. Langit dan bumi tidak diciptakan untuk menambah kesempurnaan sifat-Nya, karena dia maha Terpuji lagi Maha sempurna. Seharusnya manusia menyadari dengan sebaik-baiknya bahwa Allah Maha Terpuji dalam segala ketentuan-nya, dalam segala syariat-Nya, dan dalam semua balasan-Nya. Allah SWT adalah Maha terpuji, baik dalam zat, sifat, maupun perbuatan-Nya. Alam semesta

³⁹Aisyah Oktarini, *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016), 36.

⁴⁰QS Al-Hajj (22): 64.

⁴¹QS. Al-Hajj (22): 64.

diciptakan Allah SWT untuk kepentingan makhluk-makhluk-Nya semata.⁴²

Allah berfirman dalam surat Al-Hajj ayat 65:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ وَالْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَيُمْسِكُ السَّمَاءَ أَنْ تَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِ

Artinya: “Apakah engkau tidak melihat Allah menundukkan untuk kamu semua yang ada di bumi dan bahtera yang berlayar dilautan dengan perintah-Nya ? dan dia menahan langit agar tidak jatuh ke bumi kecuali dengan izin-Nya”.⁴³

Ayat ini menegaskan bahwa Allah yang memudahkan semua isi bumi untuk kepentingan manusia. Dia juga memudahkan manusia berlayar dilaut, dan Dia pula yang menahan langit (planet-planet) agar tidak bergeser dari orbitnya, sehingga planet-planet itu tidak saling berbenturan dan menghantam bumi. Setelah menyatakan hal itu, ayat tersebut diakhiri dengan:⁴⁴

إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّؤُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”.⁴⁵

Makna penutup ayat tersebut antara lain ialah, sesuai dengan kedua sifat (ar-Ra’uf dan ar-Rahim) Allah SWT memberikan kemudahan kepada manusia, memelihara mereka dari kebinasaan, serta mempertahankan kelestarian dan kemaslahatan mereka di bumi.⁴⁶

Berwisata mengenal keagungan Allah SWT. Berwisata melihat keagungan-Nya, berwisata mengenal betapa keindahan dan kekayaan dunia yang sebenarnya. Wisata juga ditunjukkan sebagai sebuah

cermin mempelajari sebab-sebab kemajuan dan kemunduran; baik pelajaran itu melalui cermin diri atau kisah orang lain. Pada gilirannya, siapa tahu nanti kita dapat hijrah; hijrah dari kemaksiatan kepada kesalehan. Keindahan rasa dekat dengan Allah SWT. Sang Maha segala-galanya dan kebahagiaan dunia dan akhirat merupakan harapan setiap insan.⁴⁷ Dalam hal ini wisata yang dilakukan guna mengunjungi tempat-tempat wisata untuk melihat kebesaran ciptaan Allah yang ada di muka bumi, sehingga kita dapat belajar untuk lebih bersyukur dan memperbaiki iman pribadi dengan berpedoman pada kitab suci Al-Qur’an dan Al-Hadits.

Negara-negara muslim cenderung menafsirkan pariwisata berdasarkan apa yang Al-Qur’an katakan, berikut adalah bentuk pariwisata berdasarkan Al-Qur’an:⁴⁸

1. Hāj حَاج, yaitu melibatkan perjalanan ke Mekah dan berziarah ke makam Rasulullah SAW. Perjalanan ini merupakan persyaratan untuk setiap Muslim dewasa yang sehat. Setidaknya sekali dalam seumur hidup untuk mengambil haji.
2. Ziyārah زِيَارَة, yaitu mengacu pada kunjungan ke tempat-tempat suci lainnya.
3. rihlah رِحْلَة, adalah perjalanan untuk alasan lain seperti pendidikan dan perdagangan.

Dalam kajian Islam, wisata dapat dikelompokkan dalam dua aspek, yaitu:⁴⁹

- a. Wisata Rohani

⁴²Abd. Rahman Dahlan, *Kaidah-kaidah Tafsir* (Jakarta: Amzah, 2010), 192.

⁴³QS. Al-Hajj (22): 65.

⁴⁴Abd. Rahman Dahlan, *Kaidah-kaidah Tafsir*, 192.

⁴⁵QS. Al-Hajj (22): 65.

⁴⁶Abd. Rahman Dahlan, *Kaidah-kaidah Tafsir*, 193.

⁴⁷Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: kencana, 2007), 115.

⁴⁸Ade Ela Pratiwi, "Analisis Pasar Wisata Syariah Di Kota Yogyakarta" *Alumni Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta* 1 (mei 2016).

⁴⁹Humaidi Al-Ayubi H, *Fungsi dan Kegiatan Masjid Dian Al Mahri Sebagai Obyek Wisata Rohani*, (On-line) Program Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008.

Wisata rohani merupakan suatu perjalanan kesuatu tempat yang dilakukan untuk sementara waktu dengan tujuan mencari kepuasan sekaligus pendekatan diri kepada sang pencipta. Contoh wisata rohani adalah masjid yang dijadikan obyek wisata rohani.

b. Wisata Jasmani

Wisata jasmani dapat berupa menyaksikan keajaiban fenomena alam dan pengaturan yang sangat tepat dan serasi yang meliputi semuanya, manusia bisa mengungkap keagungan, kesabaran, kebijaksanaan, pengetahuan Sang Pencipta. Kemudian dia akan merasa takjub dan terpesona, memuji dengan pujian yang paling dalam.

Hukum asal perjalanan wisata adalah *mubah* alias diperbolehkan. Namun hukum asal ini dapat berubah karena adanya faktor lain yang menghalanginya. Disebut *mubah* (diperbolehkan), jika wisata ini semata-mata hanya untuk mencari hiburan dan kesenangan jiwa, selama ditempat tujuan wisata tidak terjadi kemaksiatan dan dekadensi moral secara terang-terangan. Namun, perlu diingat hukum *mubah* ini dapat berubah karena sebab lain yang terjadi.

PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Analisis Dampak Kehidupan Sosial dan Ekonomi Pariwisata

Dalam zaman kuno seperti yang telah kita lihat orang tidak dapat dengan mudah memisahkan motif ekonomi atau tindakan ekonomi dari lingkaran eksistensi itu sendiri. Fakta yang tidak dapat dibantah bahwa manusia tamak tidak mempunyai bekas terhadap kehidupan pada umumnya ; mencari uang merupakan embel-embel dan bukannya tujuan utama dalam kehidupan abad pertengahan.⁵⁰

⁵⁰ Robert L. Heilbroner, *Terbentuknya Masyarakat Ekonomi* (PT Bumi Aksara, 1994), 66.

1. Aspek Sosial dan Ekonomi Pariwisata

Lokasi industri pariwisata mempunyai beberapa pengaruh dan akibat terkait dengan keadaan ekonomi suatu kawasan. Dari berbagai pengaruh dan akibat tersebut, ada beberapa hal yang menjadi fokus dalam diskusi dalam kaitannya dengan lokasi sebuah industri pariwisata yaitu :⁵¹

a. Pengaruh terhadap masyarakat daerah
Dengan dibangunnya beberapa fasilitas pariwisata seperti hotel, restoran, dan lainnya berpengaruh kepada masyarakat setempat seperti :⁵²

1) Penyerapan tenaga kerja

Contohnya : hotel, restoran yang membutuhkan banyak karyawan yang sesuai dengan bidangnya.

2) Promosi budaya daerah masyarakat

Contohnya: budaya kita akan lebih dikenal oleh masyarakat luar negeri.

3) Pemberdayaan hasil alam masyarakat daerah

Contohnya : bahan baku dan bahan mentah untuk hotel dan restoran seperti, mebel, amentis hingga bahan makanan.

4) Pengembangan infrastruktur pendukung didaerah

Contohnya : perbaikan aksesibilitas menuju objek wisata, perbaikan untuk sarana penerangan.

Ada juga berbagai masalah dalam pariwisata seperti :⁵³

1) Berkembangnya pola hidup yang konsumtif di kalangan masyarakat daerah wisata.

⁵¹James J Spillane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya* (yogyakarta: Kanisius, 1987), 83.

⁵²James J Spillane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*, 83.

⁵³James J Spillane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya* (yogyakarta: Kanisius, 1987), 84-85.

- 2) Berkurangnya lahan pertanian, karena perluasan kawasan wisata
 - 3) Berubahnya gaya atau pola hidup sehari-hari di daerah wisata.
 - 4) Terganggunya kelestarian lingkungan
 - 5) Tenaga kerja pribumi hanya berada pada level yang bawah. Contoh; hanya menjadi *gardener, bellboy, cleaning service*, dan lainnya.
 - 6) Budaya dikomersilkan
Munculnya berbagai kesenian yang awalnya hanya dipentaskan untuk kepentingan agama, kemudian demi kepentingan wisatawan dijadikan suatu yang bersifat komersial. Contoh : Para umat Hindu di Bali.
 - 7) Bahan makanan yang tidak sesuai standar membuat pihak hotel dan restoran harus mengimport untuk bahan bakunya dari negara asal. Hal ini membuat tidak diberdayakannya hasil bumi masyarakat setempat. Contoh : banyaknya Pub dan diskotek serta tempat karaoke yang beralih fungsi.
- b. Aspek Permintaan Industri Pariwisata
- Setidaknya terdapat 3 faktor yang secara signifikan mempengaruhi permintaan (demand) industri pariwisata yaitu:⁵⁴
- 1) Faktor Sosio-Ekonomi dan Pariwisata
 - a) Undang-Undang Sosial
ILO mengatur pemberian jumlah hari libur setiap tahun. Dalam konvensi tahun 1970, ILO menetapkan libur menjadi 3 minggu. Negara maju memberikan hari libur lebih banyak karena memberikan kesempatan pada karyawannya untuk liburan.
 - b) Pendapatan yang Meningkatkan
Meningkatnya pendapatan masyarakat berarti meningkat pula masyarakat yang akan melakukan perjalanan wisata. Masyarakat yang mempunyai pendapatan yang meningkat akan menyisihkan sebagian uangnya untuk berwisata. Perbedaan penghasilan juga akan mempengaruhi cara berwisata seseorang. Sebagai contohnya, seseorang yang berpenghasilan lebih rendah akan melakukan perjalanan wisata dengan cara *backpacking*.
 - c) Pendidikan dan perasaan ingin tahu
Sekolah, radio, dan TV mengembangkan hasrat ingin tahu terhadap negara dan kebudayaan lain sehingga mendorong masyarakat untuk berwisata. Saat ini banyak acara yang menayangkan acara tentang berwisata yang menunjukkan informasi tentang keindahan alam, peninggalan sejarah, dan informasi menarik lagi.
 - d) Urbanisasi dan kebutuhan untuk menghindari kebisingan kota
Kebisingan kota akan menyebabkan masyarakat mencari kegiatan untuk *refreshing* dan mencari kesegaran jasmani.
 - e) Hasrat untuk meniru
Mendengarkan kesan-kesan liburan dari orang lain akan mengembangkan hasrat

⁵⁴James J Spillane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*, 103-108.

untuk berwisata. Saat kita mendengar cerita dari tetangga, saudara, maupun teman yang lain, maka kita juga akan mencoba melakukan hal yang sama.

2) Faktor Administrasi dan Pariwisata

Kemudahan untuk melakukan perjalanan lintas batas negara memacu masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata. Untuk melakukan perjalanan ke negara yang lain, kita dimudahkan dalam mendapatkan ijin tinggal. Kita bisa mempunyai visa, ataupun Visa On Arrival, ataupun bebas masuk ke negara di satu kawasan yang sama, contohnya dari Indonesia ke negara ASEAN.

3) Faktor-faktor teknis: kemajuan dunia angkutan seperti :

a) Angkutan Kereta Api

Kereta api di Indonesia semakin dimodernisasi dan disesuaikan dengan wisatawan dengan jalan peningkatan fasilitas, penambahan kecepatan, dan lain-lain

b) Angkutan Mobil dan Bus

Menggunakan mobil pribadi saat melakukan perjalanan wisata akan lebih memberikan kenyamanan. Untuk bus juga akan memberikan kenyamanan ketika bus mempunyai trayek khusus dan tidak banyak berhenti di jalan.

c) Angkutan Sungai/Laut

Pemanfaatan sungai sebagai sarana wisata

dilengkapi dengan kapal (boat) yang sesuai dengan sungai tersebut. Saat ini juga makin berkembang wisata kapal pesiar (cruise ship) yang mengarungi atlantik, dan eropa.

d) Angkutan Udara

Banyaknya kapal terbang dan semakin majunya teknologi akan mendorong masyarakat melakukan perjalanan lebih jauh. Harga tiket saat ini juga semakin murah.

2. Dampak yang Timbul Dari Pengelolaan Taman Wisata Goa Sunyaragi

Dampak diartikan sebagai adanya suatu benturan antara dua kepentingan, yaitu kepentingan pengembangan proyek dengan kepentingan pembangunan proyek dengan kepentingan usaha melestarikan kualitas lingkungan yang baik.⁵⁵

a. Dampak Sosial

Keberadaan objek Taman Wisata Goa Sunyaragi, ternyata berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Apalagi semakin majunya dan semakin baiknya fasilitas sarana dan prasarana. Dengan semakin banyaknya pengunjung atau wisatawan yang memberikan kesempatan masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung. Dengan pengertian lain keberadaan objek Taman Wisata Goa Sunyaragi sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat di sekitarnya.⁵⁶

⁵⁵Gunarwan Suratno, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), 2.

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Runi Aryanto selaku Ketua RW 002 Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kota Cirebon pada tanggal 10 Februari 2018 pukul 09.00 WIB.

Objek Taman Wisata Goa Sunyaragi merupakan objek wisata yang sudah lama dikenal masyarakat. Dengan dibukannya objek Taman Wisata Goa Sunyaragi maka akan membuka lapangan pekerjaan yang didapatkan oleh masyarakat, berarti akan membantu meningkatkan pendapatan bagi keluarganya. Hal ini seperti penuturan Ibu Nani, beliau mengatakan dengan dibukannya objek Taman Wisata Goa Sunyaragi sangat membantu masyarakat terutama dalam hal lapangan pekerjaan.⁵⁷

Adanya lapangan pekerjaan yang didapatkan oleh masyarakat berarti akan membantu meningkatkan pendapatan bagi keluarganya. Pendapatan tersebut mampu untuk membiayai kebutuhan rumah tangganya dan untuk membiayai sekolah anak-anaknya.

Dari uraian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dengan dibukannya objek Taman Wisata Goa Sunyaragi mempunyai pengaruh sosial terhadap masyarakat sekitar. Pengaruh tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.:⁵⁸

- 1) Mengubah status sosial masyarakat yang tadinya pengangguran menjadi tidak pengangguran lagi (punya pekerjaan).
- 2) Membuka peluang usaha, yang tadinya membuka peluang usaha akhirnya memiliki usaha sendiri seperti punya warung makan, toko souvenir, menyewakan kamar mandi dan sebagainya.

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Nani selaku pedagang minuman di Kawasan obyek Taman Wisata Goa Sunyaragi Kota Cirebon pada tanggal 31 januari 2018 pukul 11:44.

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Runi Aryanto selaku Ketua RW 002 Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kota Cirebon pada tanggal 10 Februari 2018 pukul 09.00 WIB.

- 3) Meningkatnya pendidikan bagi masyarakat. Adanya pekerjaan bagi masyarakat, berarti menambah penghasilan orang tua, dengan demikian anak-anaknya dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Bisa menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas bagi masyarakat sekitar tentang Taman Wisata Goa Sunyaragi.

b. Dampak Ekonomi

Objek Taman Wisata Goa Sunyaragi sangat berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat sekitar. Salah satunya adalah membawa peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Dengan terbukanya peluang usaha tentunya akan membawa pengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga untuk kegiatan sosial dalam masyarakat. Meskipun penghasilan yang didapat tidak begitu besar tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dengan adanya Taman Wisata Goa Sunyaragi masyarakat bisa membuka usaha berjualan di dalam lokasi objek wisata dengan menempati ruko-ruko yang telah disediakan oleh pengelola untuk disewakan kepada masyarakat. Para pedagang ini mengaku bisa mendapatkan penghasilan sekitar Rp.200.000 setiap harinya di hari-hari biasa, sementara dihari libur dan hari-hari besar lainnya para pedgang mengaku bisa mendapatkan keuntungan Rp.500,000.⁵⁹

Pengelolaan dan pengembangan pariwisata berdampak

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Nani selaku pedagang minuman di Kawasan obyek Taman Wisata Goa Sunyaragi Kota Cirebon pada tanggal 31 januari 2018 pukul 11:44.

positif terhadap perluasan kesempatan kerja dan usaha. Peluang / kesempatan kerja lahir akibat adanya permintaan wisatawan. permintaan wisatawan inilah yang membuka peluang / kesempatan kerja baru bagi masyarakat. Datangnya wisatawan ke suatu daerah wisata akan memerlukan pelayanan untuk menyediakan kebutuhan, keinginan dan harapan wisatawan yang berbagai macam. Sehingga pariwisata telah memberi serta menambah lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar objek wisata tersebut. Kesempatan kerja yang tercipta dalam peristiwa ini hendaknya di manfaatkan dengan baik oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja.

Pandangan Ekonomi Islam tentang Pengelolaan Pariwisata di Obyek Taman Wisata Goa Sunyaragi

Dalam perspektif Ekonomi Islam, pariwisata merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Selain itu pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah SWT, maksudnya Islam tidak melarang manusia untuk berwisata atau berlibur tetapi tidak dengan hiburan-hiburan yang dilarang oleh syariat Islam.⁶⁰

Allah SWT juga telah menciptakan segala sesuatu dimuka bumi ini untuk digunakan dengan sebaik-baiknya demi kemaslahatan umat. Melihat hal tersebut maka manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna dan juga mulia serta diberikan akal pikiran oleh Allah diberikan tugas kekhalifahan oleh Allah SWT. Karena tugas ini merupakan tugas yang

berkelanjutan dan berkesinambungan mulai dari menata, merawat, memanfaatkan, dan melestarikan sumber daya yang telah diiptakan oleh Allah SWT semata-mata demi mencapai kemaslahatan dan kesejahteraan seluruh manusia di muka bumi ini, karena itu tugas-tugas harus dilaksanakan dengan jujur dan penuh tanggung jawab. Allah SWT meminta agar semua kegiatan manusia dilakukan dengan baik, tidak berlebihan dan tanpa manzalimi orang.

Kegiatan wisata dalam kacamata Islam sangat didorong dan di anjurkan, karena dengan berwisata , maka akan banyak mengambil manfaat untuk dirinya sendiri dan untuk kepentingan manusia. Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl ayat 36 :

فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya: “maka bepergianlah kalian dimuka bumi lalu perhatikan akibat orang-orang yang mendustakan”.⁶¹

Objek wisata harus dikelola dengan bijak, yaitu dengan mengembangkan objek wisata dengan tetap menjaga keindahan alam dan bukan merusaknya. Dalam pengelolaan untuk pengembangan objek wisata ini dilakukan haruslah dengan niat dan tujuan yang baik, yaitu dengan memfokuskan agar pengembangan pariwisata memiliki dampak positif yang besar dan menghindari dampak negatif yang mungkin ditimbulkan dari pengembangan pariwisata. Bagaimana cara menghindari dampak negatif tersebut adalah dengan menjaga nilai-nilai agama dan budaya tersebut. Pengembangan pariwisata yang memasukkan nilai-nilai agama ke dalam konsep pengembangan pariwisatanya adalah konsep pariwisata syariah.⁶²

Pariwisata syariah merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan

⁶⁰Aisyah Oktarini, “*pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam.*” (skripsi, Universitas Insitut Agama Islam Negri Raden Intan Lampung, 2016).

⁶¹An-Nahl (16): 36.

⁶²Tohir Bawazir, *Panduan Praktis Wisata Syariah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 4.

yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah, akan tetapi tanpa meninggalkan syariah islam. Konsep pariwisata syariah tidak terbatas pada wisata religi saja, tetapi meluas kesegala bentuk pariwisata kecuali yang bertentangan dengan nilai-nilai syariah islam. Pariwisata syariah adalah segala macam jenis pariwisata yang menanamkan prinsip-prinsip syariah di dalamnya dan dapat diperuntukan kepada siapa saja.⁶³

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menunjang suatu peristiwa syariah, yang pertama adalah transportasi, yakni dengan penerapan sistem, seperti pemisah tempat duduk antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram sehingga tetap sesuai dengan syariat Islam dan terjaganya kenyamanan wisatawan. kedua konsumsi, Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi. Segi kehalalan disini baik dari sifatnya, perolehannya maupun pengolahannya.⁶⁴ Hal tersebut tertuang dalam surat Al-Maidah ayat 3, sebagai berikut:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ذَلِكُمْ فَسُقُ الْيَوْمِ بَيِّنَاتٍ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelohnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan

(diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab ini janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk agamamu, dan telah Kuucapkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang”.⁶⁵

Ketiga adalah hotel, dalam usaha akomodasi hotel hendaknya keseluruhan proses kerja dan fasilitas yang disediakan berjalan sesuai dengan prinsip syariah Islam. Mulai dari menyediakan makanan dan minuman yang halal, serta fasilitas yang diberikan seperti spa, gym, kolam renang, ruang tamu dan fungsional untuk laki-laki dan perempuan sebaiknya terpisah.

Berdasarkan ketiga hal tersebut yang menunjang pengembangan dan pengelolaan pariwisata syariah, pengembangan dan pengelolaan obyek Taman Wisata Goa Sunyaragi belum memenuhi ketiga hal tersebut yakni dari segi transportasi dimana tidak ada pemisah antara tempat duduk laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim, semua masih tergantung pada kesadaran penumpang itu sendiri, namun pihak pengelola transportasi memperhatikan keamanan penumpangnya. Kemudian khusus di kawasan obyek Taman Wisata Goa Sunyaragi belum memiliki Hotel Syariah. Meskipun hotel atau penginapan di kawasan obyek Taman Wisata Goa Sunyaragi bukan kategori hotel atau penginapan syariah, namun tetap memperhatikan kebutuhan religi pengunjung, seperti menyediakan tempat untuk bersuci dan beribadah, menyediakan

⁶³Tohir Bawazir, *Panduan Praktis Wisata Syariah*, 21.

⁶⁴Tohir Bawazir, *Panduan Praktis Wisata Syariah*, 108.

⁶⁵QS. Al-Maidah (5): 3.

makanan dan minuman yang halal, serta menjaga kebersihan lingkungan.⁶⁶

Terdapat beberapa faktor standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaannya untuk semua wisatawan yang hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri yakni:⁶⁷

1. Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.
2. Pemandu dan staff harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam.
3. Mengatur semua kegiatan agar tidak ada yang bertentangan dengan prinsip Islam.
4. Rumah makan harus mengikuti standar internasional pelayanan halal.
5. Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan.

Mengingat bahwa sebagian besar masyarakat Kota Cirebon adalah penganut Agama Islam maka pemerintah tentu harus menyesuaikan kegiatan pariwisatanya sesuai dengan syariat Islam mulai dari kegiatan-kegiatan pariwisata, makanan yang tentunya harus halal. Selain dari hal tersebut setiap tempat wisata dilengkapi dengan musolah sebagai sarana tempat beribadah untuk wisatawan muslim. Namun dalam hal ini pemerintah belum sepenuhnya menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan secara menyeluruh disetiap obyek wisata yang ada.

Dalam hal pengembangan dan pengelolaan pariwisata harus sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dalam surat Al-Azhab ayat 72, dinyatakan:

⁶⁶Hasil Wawancara dengan Pak Isyanto selaku wakil Kabag Kamtib Obyek Taman Wisata Goa Sunyaragi Kota Cirebon pada tanggal 25 juli 2017 pukul 13.30 WIB.

⁶⁷Aisyah Oktarini, "pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam." (skripsi, Universitas Insitut Agama Islam Negri Raden Intan Lampung, 2016).

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا
الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: "sesungguhnya kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengakhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh".⁶⁸

Sedangkan yang dimaksudkan dalam surat ini adalah tugas manusia itu tidak lepas begitu saja tanpa diberikan kewenangan-kewenangan untuk mengelola bumi dan seisinya, ini berarti untuk kelancaran tugas tersebut Allah telah siapkan sarana dan prasarana yang lengkap untuk segala profesi.⁶⁹

Selain itu tugas manusia bukan tugas gratis tanpa pertanggung jawaban, seperti juga yang telah dijelaskan dalam surat Al-A'raf ayat 56, berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ
خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik".⁷⁰

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa tugas manusia dimuka bumi ini adalah menjaga kelestarian lingkungan dan keseimbangan ekosistem alam agar tidak rusak dan menyebabkan kerugian bagi seluruh makhluk Allah SWT dibumi. Karena itu, tugas ini merupakan tugas yang berkelanjutan dan berkesinambungan mulai

⁶⁸QS. Al-Azhab (33): 72.

⁶⁹Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6* (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i).

⁷⁰QS. Al-A'raf (7): 56.

dari menata, merawat, memanfaatkan, dan melestarikan. Keseluruhan tugas yang berkelanjutan serta berkesinambungan tersebut di arahkan untuk kemaslahatan umat.⁷¹

Menurut pemikiran ekonomi Baqir Al-Sadr dalam hakikat ekonomi Islam bahwa Allah menciptakan alam semesta bagi manusia tidak akan habis, karena di alam semesta ada potensi kekayaan yang sepenuhnya belum digali oleh manusia. Maka, manusia dituntut untuk menggali kekayaan alam yang tidak ada batasnya, sehingga timbul sikap kreativitas dalam menemukan hal-al baru guna memenuhi kebutuhan.⁷²

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemberdayaan pekerja perempuan sebagai upaya peningkatan ekonomi keluarga perspektif hukum Islam, peneliti menarik kesimpulan, yakni *pertama*, dalam hal pemberdayaan pekerja perempuan sebagai upaya meningkatkan perekonomian keluarga, hampir semua pekerja perempuan sesuai dengan pandangan hukum Islam. Mereka tidak bekerja semena-mena tanpa adanya komunikasi yang baik dengan anggota keluarga yang lain, dukungan dari lingkungan sekitar, serta tetap menjaga etika dan moral dalam pekerjaan mereka. sementara terdapat pekerja yang merasa kurang mendapat dukungan dari lingkungan sekitar yang masih menganut budaya patriarki, tetapi ia mampu bertahan, memiliki prinsip tersendiri yaitu bahwa saat ini mencari pekerjaan tidaklah mudah, jadi ketika seseorang mendapat pekerjaan yang baik dan hasilnya bisa untuk mencukupi kebutuhan, maka pekerjaan tersebut tidak boleh disia-siakan.

⁷¹Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3* (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i).

⁷²Havis Aravik, S.H.I *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer* (Depok: Kencana, 2017), 18.

Dan *kedua*, pemberdayaan pekerja perempuan memiliki dampak positif terhadap peningkatan ekonomi keluarga, yakni penghasilan keluarga meningkat. Walaupun peningkatannya berbeda, yaitu tingkat rendah dan tingkat tinggi. Penghasilan yang digunakan untuk sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka berada dalam tingkat rendah. Sedangkan pekerja perempuan yang penghasilannya dikelola dengan baik seperti menabung dan dijadikan modal untuk membuka usaha tambahan, termasuk dalam peningkatan ekonomi yang tinggi. Seperti yang dilakukan oleh beberapa pekerja perempuan, dimana mereka mengalokasikan penghasilan untuk modal membuka usaha mandiri di rumah (toko sembako atau toko pakaian), sehingga selain kebutuhan keluarga saat ini dapat terpenuhi, juga untuk kebutuhan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, n.d.
- Aravik, Hafidz. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Depok: Kencana, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Dahlan, Abd. *Kaidah-Kaidah Tafsir*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Danim, Sudarwan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2001.
- Mustafa Edwin Nasution dkk.,. *Pengenal Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.
- Fanani, Zaenal. *Teknik Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.

- Heulbrober, Robert L. *Terbentuknya Masyarakat Ekonomi*. PT Bumi Aksara, 1994.
- Ismayanti. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Kodyat. *Pariwisata Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1983.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Misbahuddin, Iqbal Haan. *Analisis Data Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Pendit, Nyoman S. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita, 1999.
- Sanafiah, Faisal. *Penelitian Kualitatif*. Malang: YA3, 1990.
- Sarifudin, Anwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Spillane, James J. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Sudarto. *Metodologi Filsafat*. Jakarta: PT Raja Grfindo, 2002.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sumarsono, Sonny. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta, 2004.
- Suratno, Gunarwan. *Analisis Mengenal Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2004.
- Syarifudin, Ateng. *Pengaturan Koordinasi Pemerintah Daerah*. Bandung: Tarsito, 1976.
- Tilaar. *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia, 2001.
- Utama, I Gusti Rai. *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010
- Nurhana, Dini "Pengembangan Tamansari Gua Sunyaragi Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Kota Cirebon" (skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013)
- Zainurrokha, Ismi "Kebijakan Pemerintah Dalam Pelestarian Tamansari Gua Sunyaragi Diwilayah Kota Cirebon Jawa Barat" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2014)
- Biduan, Patris Gisau "Strategi Pengelolaan Objek Wisata Waduk Gunung Rowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati". E-Journal UNSRAT, Vol.1 No.7.
- Aryunda, Hanny "Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu" (jurnal, megister Rancang Kota Insitut Teknologi Bandung) 2011.
- Oktarini, Aisyah Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016.